

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ekowisata

Berdasarkan Peraturan Menteri No 33 Tahun 2009, ekowisata merupakan kegiatan wisata alam di daerah yang memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Suatu pengembangan ekowisata terdiri dari perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian.

Kawasan ekowisata terdiri dari berbagai jenis diantaranya:

- Ekowisata bahari;
- Ekowisata hutan;
- Ekowisata pegunungan;
- Ekowisata karst.

Kawasan ekowisata memiliki prinsip diantaranya:

- Kesesuaian jenis dan karakteristik ekowisata;
- Konservasi, yaitu melindungi, dan memanfaatkan secara lestari sumberdaya alam yang digunakan untuk ekowisata;
- Ekonomis, yaitu memberikan manfaat untuk ekonomi masyarakat di wilayahnya serta memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan;
- Edukasi, yaitu mengandung unsur pendidikan untuk mengubah persepsi seseorang agar memiliki kepedulian, dan komitmen terhadap pelestarian ekowisata
- Memberikan kepuasan dan pengalaman kepada pengunjung;
- Partisipasi masyarakat, yaitu peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata; dan
- Menampung kearifan lokal.

Dari keempat jenis kawasan ekowisata tersebut, lokasi penelitian pada penelitian ini merupakan kawasan ekowisata yang memiliki jenis ekowisata hutan, sedangkan

apabila dilihat dari prinsip kawasan ekowisata, terdapat permasalahan dimana kawasan ekowisata pada lokasi penelitian kurang melibatkan masyarakat dalam hal perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian.

Menurut organisasi *The Ecotourism Society* (Fandeli, 2000) mengungkapkan, Salah satu bentuk dari pariwisata diantaranya adalah pengembangan ekowisata, ekowisata ialah sesuatu wujud perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan konservasi lingkungan serta melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat, pada awal mulanya ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan wisata yang senantiasa utuh serta lestari, dan budaya serta kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga.

Ekowisata ialah sesuatu konsep pengembangan wisata berkelanjutan yang mempunyai tujuan untuk menunjang upaya pelestarian, serta dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sehingga bisa memberi dampak ekonomi kepada warga di sekitar area ekowisata (Priono, 2012). selain itu menurut Hakim dalam (Dewi, 2008) menjelaskan ekowisata ialah aktivitas wisata yang memberikan dampak langsung positif terhadap konservasi kawasan, berfungsi dalam pemberdayaan masyarakat lokal, dan menekan konservasi serta pembangunan yang berkelanjutan.

Konsep ekowisata berkembang berdasarkan waktu. Namun pada dasarnya ekowisata ialah bentuk wisata yang bertanggung jawab untuk melindungi kawasan yang tidak tercemar (cagar alam), memberikan manfaat ekonomi dan menjaga keutuhan budaya masyarakat setempat. Berdasarkan pemahaman tersebut, bentuk ekowisata pada dasarnya ialah salah satu bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk. Ekowisata pada dasarnya adalah konservasionis (Fandeli, 2000).

2.2 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat mengacu pada proses partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, memilih dan

mengambil keputusan, melaksanakan upaya penanggulangan masalah, dan partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi perubahan yang telah terjadi. Isbandi dalam Jatmiko (2017). Sedangkan menurut Amransyah (2012), partisipasi masyarakat merupakan hak serta kewajiban masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam mewujudkan tujuan kelompok. Beri mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan pembangunan dengan menyumbangkan inisiatif serta kreativitas mereka.

Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat adalah partisipasi seluruh bagian masyarakat dalam menyelesaikan masalah masyarakat. Sedangkan menurut penjelasan Conyer dalam Soetomo (2006), partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat secara sukarela berdasarkan determinan dan kesadaran diri masyarakat dalam rencana pembangunan.

2.2.1 Bentuk Partisipasi

Huraerah menjelaskan dalam Laksana (2013), bahwa masyarakat dapat memberikan beberapa bentuk partisipasi dalam rencana yang akan dilaksanakan. Pada dasarnya bentuk partisipasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata dan juga partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata.

Bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan oleh peserta dalam kegiatan *anjang sono*, rapat atau konferensi;
- b. Partisipasi tenaga adalah partisipasi anggota yang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pengembangan, dan memberikan bantuan kepada orang lain;
- c. Partisipasi harta benda, yaitu partisipasi yang diberikan dalam berbagai kegiatan, biasanya dalam bentuk uang, makanan, dll untuk membantu kegiatan;
- d. Partisipasi dalam kemahiran, yaitu partisipasi yang diberikan oleh masyarakat untuk mendorong berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan;

- e. Partisipasi sosial, yaitu partisipasi yang diberikan masyarakat sebagai tanda keguyuban.

Sedangkan menurut Hamijoyo dalam Usmania (2014), menjelaskan bentuk partisipasi yang berada di lingkungan masyarakat terdiri dari:

- a. Berpartisipasi buah pikiran

Partisipasi ideologis adalah partisipasi tidak berwujud berupa partisipasi pemikiran, wawasan, atau pemikiran konstruktif, dapat digunakan untuk menulis program, memperlancar pelaksanaan program, atau memberikan pengalaman dan pengetahuan agar mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan. Dan disadari.

- b. Partisipasi tenaga

Partisipasi masyarakat mengacu pada partisipasi dalam bentuk fisik untuk melakukan pekerjaan yang dapat mendukung keberhasilan suatu rencana.

- c. Partisipasi harta benda

Partisipasi harta benda adalah penyertaan berupa harta kekayaan yang dimiliki, biasanya berupa uang, makanan, peminjaman alat atau peralatan kerja.

- d. Partisipasi kemahiran

Partisipasi ini merupakan partisipasi yang dilakukan melalui keterampilan yang dimiliki, memberikan dorongan kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya, sehingga orang tersebut dapat membantu melakukan kegiatan yang dilakukan.

- e. Partisipasi sosial

Partisipasi ini merupakan partisipasi yang memiliki bentuk sosial dalam masyarakat sebagai tanda persahabatan. Misalnya, pertemuan sosial, menghadiri kematian, dan aktivitas lain yang dapat membantu dan menarik orang lain untuk ikut berpartisipasi.

2.2.2 Tahapan Partisipasi Masyarakat

Menurut Cornell University dalam Rahmahwati (2012), menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan dikelompokkan menjadi empat tahap diantaranya, (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap pemanfaatan hasil, dan (4) Tahap pengawasan. Sedangkan menurut Dewi (2013) menjelaskan partisipasi masyarakat terbagi menjadi tiga tahap yang terdiri dari (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap implementasi, dan (3) Tahap pengawasan.

Cohen dan Uphoff dalam Rosyida dan Fredian (2011), membagi partisipasi ke beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahapan ini ditandai dengan partisipasi masyarakat dalam penyusunan rencana kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan di desa dan penyusunan rencana kerja.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pengembangan yang terpenting, karena hakikat otorisasi adalah implementasinya. Pada tahap ini bentuk partisipasi yang sudah jelas dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu partisipasi dalam bentuk kontribusi ideologis, partisipasi dalam bentuk kontribusi material, dan partisipasi sebagai anggota proyek.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi Tahapan ini penting karena partisipasi masyarakat pada tahapan ini dipandang sebagai umpan balik yang dapat memberikan masukan untuk perbaikan yang direncanakan dan dilaksanakan selanjutnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat meliputi faktor internal (internal) dalam masyarakat, yaitu kemampuan dan kemauan untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dan faktor eksternal (eksternal) yaitu peran lembaga dan sistem formal yang ada. Kapasitas komunitas akan dikaitkan dengan stratifikasi sosial dalam masyarakat.

4. Tahap pemanfaatan hasil

Tahap pemanfaatan hasil ini dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan rencana. Selain itu, dengan memposisikan masyarakat sebagai badan yang berwenang, maka manfaat perencanaan dapat dirasakan lebih besar, artinya rencana tersebut dapat berhasil sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan teori para ahli tentang tahapan partisipasi masyarakat di atas, dan mempertimbangkan tahapan pengembangan kawasan ekowisata, maka dalam penelitian ini tahapan partisipasi dikolaborasikan menjadi empat tahapan diantaranya adalah (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap evaluasi, dan (4) Tahap pengawasan.

2.2.3 Faktor-Faktor Partisipasi Masyarakat

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program yang dilakukan, faktor-faktor tersebut dapat mendukung ataupun menghambat dari suatu keberhasilan program, Ross (Jatmiko, 2017) mengatakan bahwa perkembangan partisipasi sosial dipengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk berpartisipasi, yaitu:

a. Usia

Usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap aktivitas masyarakat yang ada. Orang-orang dari kelompok usia menengah ke atas lebih stabil dalam keterikatan moral mereka dengan nilai-nilai dan norma sosial, dan cenderung berpartisipasi lebih banyak daripada orang-orang pada kelompok usia menengah ke bawah

b. Jenis kelamin

Dalam budaya berbagai negara atau wilayah, konsep nilai utamanya adalah bahwa posisi perempuan pada dasarnya adalah "di dapur", yang artinya di lingkungan masyarakat, peran perempuan terutama untuk mengurus keluarga,

namun seiring berjalannya waktu, Nilai peran perempuan telah berubah seiring dengan gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

c. Pendidikan

Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk partisipasi di lingkungan. Pendidikan diyakini dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap kehidupan di lingkungannya, dan sikap ini penting untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat yang berada di lingkungan sekitarnya.

d. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan menentukan seberapa besar penghasilan yang akan didapatnya. Pekerjaan yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan komunitas.

e. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal di lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan mempengaruhi partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal di lingkungan tertentu, semakin ia berpartisipasi dalam setiap kegiatan lingkungan, semakin jelas rasa memiliki terhadap lingkungan tersebut.

Girsang (2011) mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari komunikasi, dan kepemimpinan. Komunikasi dan kepemimpinan ini dapat dilakukan oleh tokoh atau pihak yang dapat mendorong masyarakat untuk mengikuti suatu kegiatan pembangunan, intensitas sosialisasi kegiatan, dan keaktifan tim pendamping kegiatan. Sedangkan faktor internal mencakup dari usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, pengetahuan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berkelompok.

Dari pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kegiatan yang melibatkan masyarakat didalamnya dengan

memperhatikan faktor yang mempengaruhi dalam partisipasi masyarakat, masyarakat memiliki andil dalam hal pengelolaan pembangunan yang terjadi di wilayah masyarakat itu sendiri, partisipasi ini sesungguhnya tidak akan berjalan apabila tidak ada pihak yang mewadahi atau melibatkan masyarakat secara langsung, masyarakat yang dilibatkan dalam pembangunan harus dijadikan sebagai subjek pembangunan dan bukan sebagai objek pembangunan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk menjadi acuan dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian diperkaya dengan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu namun terdapat pengembangan aspek yang diteliti, pengembangan aspek yang diteliti pada penelitian ini adalah partisipasi masyarakat di kawasan ekowisata. Adapun penelitian yang memiliki lokasi yang sama namun penelitian nya yang berbeda, dari beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan, penelitian ini mengangkat beberapa penelitian sebagai acuan, berikut merupakan tabel penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1 Temuan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Lokasi	Tahun	Tujuan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Kajian Pengembangan Kawasan Capolaga Sebagai Daya Tarik Ekowisata	Desa Cicadas, Kab. Subang	2008	Merumuskan pengembangan kawasan wisata Capolaga berdasarkan konsep ekowisata	Observasi dan wawancara	Kualitatif Kuantitatif	Pengembangan pariwisata di kawasan wisata ini harus memperhatikan fungsinya sebagai kawasan lindung. Oleh karena itu, perlu dirumuskan strategi pengembangan pariwisata yang komprehensif yang dikoordinasikan dengan fungsi lindungnya dengan menerapkan konsep ekowisata.
2	Studi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam	Desa Layeni, Kecamatan Teon Nila Serua, Kab.	2007	mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa,	Wawancara, kuisisioner dan survey sekunder	Deskriptif kualitatif	Peran serta masyarakat pedesaan sangat diperlukan untuk mendukung pembangunan pedesaan, karena tanpa partisipasi masyarakat pedesaan,

No	Judul Penelitian	Lokasi	Tahun	Tujuan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Kesimpulan
	Pembangunan Desa	Maluku Tengah					pembangunan pedesaan tidak dapat berhasil. Masyarakat pedesaan adalah subjek pembangunan, bukan objek pembangunan itu sendiri..
3	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata	Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	2016	Mengetahui partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan kawasan ekowisata	Wawancara dan kuisioner	Deskriptif kualitatif	Penduduk desa Bedono memiliki pandangan yang rendah terhadap perkembangan ekowisata (63,33%), sedangkan pandangan mereka tentang pengembangan ekowisata sangat tinggi (36,67%). Hal ini berdampak pada pelaksanaan pengembangan ekowisata di Desa Bedono. Partisipasi pengembangan ekowisata

No	Judul Penelitian	Lokasi	Tahun	Tujuan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Kesimpulan
							masyarakat Desa Bedono sangat rendah (6,67%), rendah (63,33%), dan memiliki tingkat pemahaman tinggi (30%). Hal tersebut mempengaruhi keberhasilan pengembangan ekowisata di Desa Bedono.
4	Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Perencanaan Dalam Program Neighbourhood Development	Desa Jendi, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri	2011	Mengetahui partisipasi dan tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan	Wawancara, Kuisisioner dan observasi lapangan	Deskriptif kualitatif	Masyarakat Desa Jendi fleksibel dalam segala aspek perencanaan Desa Jendi. Keberadaan pemerintah sebagai pemberi perencanaan juga lebih cenderung bersifat teknis dalam pelaksanaan rencana, sehingga proses partisipasi masyarakat kurang mendapat perhatian

No	Judul Penelitian	Lokasi	Tahun	Tujuan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Kesimpulan
5	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan	Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik	2014	Melihat derajat partisipasi atau kekuasaan yang dimiliki masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dalam musrenbangdes, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan masyarakat	Observasi dan wawancara	Kuantitatif eksplanasi	Tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan melalui musrenbangdes masih mencapai permukiman, yaitu tingkat partisipasi kelima dari delapan tingkat partisipasi masyarakat Arnstein, atau masih pada tingkat partisipasi simbolik (simbolisme). Dari beberapa faktor internal dan eksternal yang diuji, terlihat bahwa umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, kemampuan komunikasi dan kepemimpinan

No	Judul Penelitian	Lokasi	Tahun	Tujuan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Kesimpulan
							berhubungan dengan partisipasi masyarakat
6	Mengukur Tingkat Partisipasi Masyarakat Kota Bekasi Dalam Penyusunan APBD Melalui Pelaksanaan Musrenbang	Kota Bekasi	2010	Melihat partisipasi masyarakat pada penyusunan APBD	Survey Sekunder	Deskriptif kualitatif	Dilihat dari pemahaman keseluruhan forum Musrenbang di masyarakat kota Bekasi, sudah bagus. Hal ini dibuktikan dengan total nilai yang diperoleh dari jawaban 50 responden, yaitu 65% pemahaman masyarakat terhadap penyelenggaraan Forum Musrenbang.
7	Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan	Kota Denpasar	2002	Mempelajari partisipasi masyarakat bantaran sungai,	Wawancara dan observasi lapangan	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Dari partisipatitokoh masyarakat, perlu dilakukan pembinaan dari aparatur pemerintahan, fungsi adat

No	Judul Penelitian	Lokasi	Tahun	Tujuan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Kesimpulan
	Sungai Badung Sebagai Objek Wisata Air "City Tour"			dalam menjaga wilayah aliran sungai dari berbagai jenis pencemaran			ataupun tokoh masyarakat agar dapat aktif dalam perencanaan menjadikan sungai badung senantiasa bersih, nyaman, indah dan bebas dari segala pencemaran oleh masyarakat bantaran sungai baik secara langsung ataupun tidak langsung.
8	Pengembangan Ekowisata Berbasis Kerakyatan	Banjar Nyuh Kuning, Desa Mas, Ubud, Bali	2011	Membuat strategi pengembangan Ekowisata yang berbasiskan kerakyatan	observasi, wawancara, <i>Focus Group Discussion</i> , dan dokumentasi	Menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan Swot	Alternatif strategi pengembangan kegiatan ekowisata yaitu dengan pengembangan produk ekowisata yang melibatkan masyarakat serta membentuk lembaga pengelolaan daya tarik

No	Judul Penelitian	Lokasi	Tahun	Tujuan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Kesimpulan
							wisata dan strategi promosi daya tarik wisata dan strategi peningkatan keamanan.
9	Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Harapan	Taman Nasional Kepulauan Seribu, Jakarta	2014	Mengidentifikasi kesiapan masyarakat pada pengembangan ekowisata berbasis masyarakat,	Studi pustaka, wawancara dan observasi	Menggunakan metode analisis SWOT	Beberapa komunitas menyatakan siap dan mendukung pengembangan industri pariwisata Pulau Harapan. Hal ini terinspirasi dari motivasi masyarakat untuk menjaga dan memelihara sumber daya alam Pulau Harapan. Harapan masyarakat untuk mengembangkan ekowisata dalam bentuk partisipasi masyarakat secara langsung. Berpartisipasi dalam setiap

No	Judul Penelitian	Lokasi	Tahun	Tujuan	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Kesimpulan
							proses pelaksanaan kegiatan. Ekowisata dan pembagian keuntungan
10	Ekowisata Berbasis Masyarakat Wisata Alam Pantai Kubu	Kota Kutawaringan Barat	2017	Mengidentifikasi kawasan ekowisata berbasis masyarakat	Wawancara, Kuisisioner dan observasi lapangan	Deskriptif inferensia	Dengan mengembangkan kegiatan ekonomi yaitu ikut serta dalam perdagangan kawasan wisata, masyarakat di kawasan tersebut telah berperan aktif dalam pengembangan ekowisata Pantai Kubu (23%). Selain itu wisatawan juga aktif menjaga keindahan dan kebersihan kawasan wisata alam ini

Sumber: Penelusuran studi, 2020